

## **EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *SELF- INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP GURU DI MTS NU NATAL**

Nurhidayah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Nurhidayahnur06418@gmail.com

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik Self-Intruksion Dalam Meningkatkan Sopan Santun Terhadap Guru di MTS NU Natal. Adapun aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan konseling individu di Mts NU Natal, teknik self instruction yang efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa terhadap guru di Mts NU Natal, penerapan layanan konseling individu dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan sopan santun siswa terhadap guru di MTs NU Natal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Populasi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IX di MTs NU Natal. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan teknik self-intruksion sudah terlaksana. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan sekali sebulan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil dari penelitian ini yaitu: Kebiasaan mengajarkan berbudi bahasa yang baik meningkat, sikap sopan santun peserta didik dalam kebiasaan menghargai orang lain jug meningkat, kebiasaan meminta maaf jika berbuat salah dengan kategori mulai berkembang. Adanya perubahan sikap sopan santun anak didik di MTs NU Natal setelah melakukan bimbingan konseling individu dengan teknik self-intruksion. Anak didik menjadi lebih sopan dalam bertutur kata dan lebih menghormati guru apabila berpapasan di sekolah dan di tempat umum lainnya.

Kata kunci: Efektivitas, *Self-Instruction*, Sopan Santun

**Abstract:** *The purpose of this study was to obtain accurate information regarding the Effectiveness of Individual Counseling Using Self-instruction Techniques in Improving Courtesy of Teachers at MTS NU Natal. The aspects discussed in this study are: the implementation of individual counseling at Mts NU Natal, effective self-instruction techniques to improve students' courtesy towards teachers at Mts NU Natal, the application of individual counseling services with self-instruction techniques to improve student courtesy towards teachers at MTs NU Natal. This study used a qualitative method, namely describing the results of data processing with words and general descriptions that occurred in the field. The sample population in this study were class IX students at MTs NU Natal. The process of collecting data researchers used methods of observation, interviews, and documentation studies. The implementation of individual counseling guidance with self-instruction techniques has been carried out. Guidance and counseling is carried out once a month by the guidance and counseling teacher. The results of this study are: The habit of teaching good language skills increases, the polite attitude of students in the habit of respecting others also increases, the habit of apologizing when making mistakes with the category begins to develop. There was a change in the politeness of students at MTs NU Natal after carrying out individual counseling with self-instruction techniques. Students become more polite in speech and respect teachers more when they meet at school and in other public places.*

*Keywords: Effectiveness, Self-Instruction, Manners*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Mengacu pada pengertian sopan santun daalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran agar siswa dapat memahami pesan-pesan etika sopan santun melalui layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan klasikal.

Dalam panduan Bimbingan dan Konseling yang dikeluarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 layanan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik secara langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Konseling individu adalah hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli, yang mana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien yang sebagai orang normal untuk dibantu dalam mengetahui dirinya sendiri, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga klien dapat menggunakan

potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial dan lebih lanjut klien akan belajar mengenai bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan (Andrianto, Muhammad Yusuf, 2016: 30-38).

Peraturan Pemerintah No 111 Tahun 2014 menyatakan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Layanan Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam mencegah atau mengatasi permasalahan peserta didik. Secara khusus layanan BK bertujuan membantu agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Salah satu layanan BK yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah untuk mengintervensi peserta didik yang memiliki konsep diri negatif adalah konseling kelompok.

Di dalam pelaksanaannya, guru BK dapat menggunakan macam-macam pendekatan atau teknik, seperti teknik *self-instruction*. Teknik ini merupakan salah satu metodologi dari pendekatan *cognitive-behavior therapy* (CBT), yaitu sebuah konsep mengubah pikiran dan perilaku negatif yang sangat mempengaruhi emosi. Teknik ini juga dapat mengarahkan individu untuk mengubah sikap seorang dari yang awalnya negatif supaya menjadi individu yang punya sikap positif sehingga dan melakukan tindakan yang positif agar memperoleh konsekuensi yang efektif dari lingkungannya.

Selanjutnya sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di setiap daerah. Tentunya antara satu daerah dengan daerah yang lain belum tentu mempunyai ukuran sopan santun yang sama. Sebagai contoh, di Indonesia perilaku sopan santun anak muda yang berjalan melewati orang tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, berbeda dengan sopan santun anak muda di Jepang yang membungkukkan badan seperti posisi orang ruku' saat menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua.

Zaitul Azma (2010: 1) mengungkapkan bahwa, kesopanan adalah amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat serta kesopanan merupakan bagian dari karakter. Seperti yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2013: 3), ada enam pilar karakter atau enam aturan dasar dalam kehidupan yaitu kejujuran (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), tanggungjawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan warga negara yang baik (*good citizenship*).

Menurut Hartono, ukuran atau dasar perilaku sopan santun adalah memberikan perhatian terhadap perasaan orang lain (*consideration for others*) (Hartono, 2007: 11). Sedangkan Rusyan berpendapat bahwa ukuran perilaku sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidak sombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Atas ukuran itu pula kita dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku (Tabrani Rusyan, 2013: 212).

Ukuran perilaku sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat dimana ia berada.

Berdasarkan studi studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap kurang sopan dan santun seperti terlambat masuk kelas, berpakaian tidak rapi, mencela, mengobrol saat guru sedang menerangkan materi, kurang menghormati ibu bapak guru dan karyawan sekolah di MTS NU Natal Kecamatan Natal. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul "*Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik Self-instruction dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Di Mts NU Natal*".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll) secara holistik dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019: 6).

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hasil pengelolaan data dengan kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2006: 6).

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipakai untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Metode penelitian juga diartikan sebagai cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Surahman, dkk, 2016: 2). Metode penelitian adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Natal ibu Dewi Kapti, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

*Benar bahwa Program BK dilaksanakan bila ada siswa yang bermasalah. Program BK di MTs Nu Natal hanya dilaksanakan sekali seminggu berbentuk bimbingan dan arahan serta memberikan saran terhadap siswa (Wawancara tanggal 25 April 2023).*

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling bapak Rifyan Fikri Yunalfan menyebutkan sebagai berikut:

*Pembagian waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa secara keseluruhan dilaksanakan hanya berbentuk tausiah ataupun ibrah yang di contohkan oleh para ulama zaman dahulu yaitu orang-orang yang bersikap baik kemudian dilaksanakan sekali sebulan biasanya di mesjid Al Fatah (Wawancara tanggal 25 April 2023).*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditegaskan oleh peneliti bahwa adanya program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs NU Natal. Adapaun tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling biasanya di masjid A Fatah, serta dilaksanakn sebulan sekali.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ibu Winny Aswari terkait pelaksanaan bimbingan konseling di MTs NU Natal sebagai berikut:

*Implementasi konseling individu dengan teknik self-intruksion dengan cara mempraktekkan segala hal yang baik kepada diri siswa seperti solat berjamaah, kemudian membawa siswa ke sekolah-sekolah yang menjunjung tinggi disiplin dan mengajak siswa untuk refreshing (Wawancara tanggal 25 April 2023).*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditegaskan oleh peneliti bahwa implememntasi dari konseling indisu dengan tenik *self-intruksion* dilakukan dengan cara solat berjama'ah dan membawa siswa ke sekolah-sekolah yang menjunjung tinggi sikap disiplin. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melakukan refreshing agar siswa tidak merasa jenuh dan mudah berkonnikasi dengan siswa mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa perempuan bernama Nazwa Salsabila di sekolah MTs NU Natal sebagai berikut:

*Iya kak, ada dilakukan bimbingan konseling individu bagi ana didik yang mengalami masalah diseolah, seperti sebagian siswa ada yang sdah pacaran dengan ana perempuan. Naha ini kemudian menjadi tanggung jawab guru konseling sekra khusus untuk memerikan layanan bagi anak didik. Pelayanan konseling ini dilakukan secara individu, karena siswa sebagian tida mau bercerita apabila ada kawan kelas di melihat atau menengar (Wawancara tanggal 27 April 2023).*

Dari hasil wawancara dengan siswa di tas maka peneliti menegasksn bahwa bimbingan konseling memang sudah dilaksanakan di mts nu natal. Berdasarkan penuturan siswa tersebut dapat diketahui bimbingan konseling individu memberikan efektif dilakukan bagi anak didik yang memiliki masalah yang bersifat pribadi.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian lapangan berjudul Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik *Self-instruction* Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun Terhadap Guru Di Mts Nu Natal dengan teknik mengumpulkan data melaui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Didapati oleh peneliti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan teknik *self-intruksion* sudah terlaksana. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan sekali sebulan oleh guru bimbingan dan konseling. Peneliti melihat

metode yang dilakukan oleh guru BK dengan memanggil siswa yang bermasalah seperti kurangnya sopan santun siswa kepada guru dan teman sejawatnya, lalu kemudian guru memerikan gambaran terhadap siswa apabila siswa tersebut memiliki sikap sopan santun akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Adapun tahapan pelaksanaa bimbingan konseling yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), aspek pelaksanaan (*actuating*).

2. Berdasarkan hasil peneltian bahwa sikap saopan santun siswa di MTs NU Natal meningkat setelah dilakukan bimbingan konseling individu dengan teknik *self-intruaction*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sopan santun peserta didik dalam kebiasaan mengajarkan berbudi bahasa yang baik meningkat. Berikutnya sikap sopan santun peserta didik dalam kebiasaan menghargai orang lain jug meningkat. Selanjutnya bahwa sikap sopan santun peserta didik dalam kebiasaan meminta maaf jika berbuat salah dengan kategori mulai berkembang.
3. Peneliti mendapatkan bahwa adanya perubahan sikap sopan santun anak didik di MTs NU Natal setelah melakukan bimbingan konseling individu dengan teknik *self-intruksion*. Anak didik menjadi lebih sopan dalam bertutur kata dan lebih menghormati guru apabila berpapasan di sekolah dan di tempat umum lainnya. Penerapan layanan bimbingan koseling indiviu ini biasanya dilaksanakan di masjid al Fattah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2012. *Etika Bercakap-cakap*, Majalah Al-Mawaddah, Vol.48.
- Achmad Juntika, Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2018. *Konsep, Strategi, dan Implementasi: Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenamedia Group.
- Al- Imam Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaibaruri. 1991.
- Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Ciptapusaka Media Perintis.
- Andrianto, Muhammad Yusuf .2016. *Analisis Break Even Point sebagai alat bantu perencanaan laba*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 35, No 2.
- Anonim. 2021. *Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah*. Artikel Universitas Binus.
- Bambang Setiawan, Muhammad Solehuddin , Anne Hafina. 2019. *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-instruction untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa*, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol.1, No.1.
- Beck, M. E. 2011. *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungannya Dengan Penyakit-Penyakit Untuk Perawat dan Dokter*, Yogyakarta: Yayasann Essentia Medica.
- Bernardus, Widodo. 2019. *Manajemen konseling individual (studi kasus: pelaksanaan konseling individual di SMP N 7 Madiun*, Vol. 3 No.1.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.

Deni, Febrini. 2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras.  
Dermawan, Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Erlangga